

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

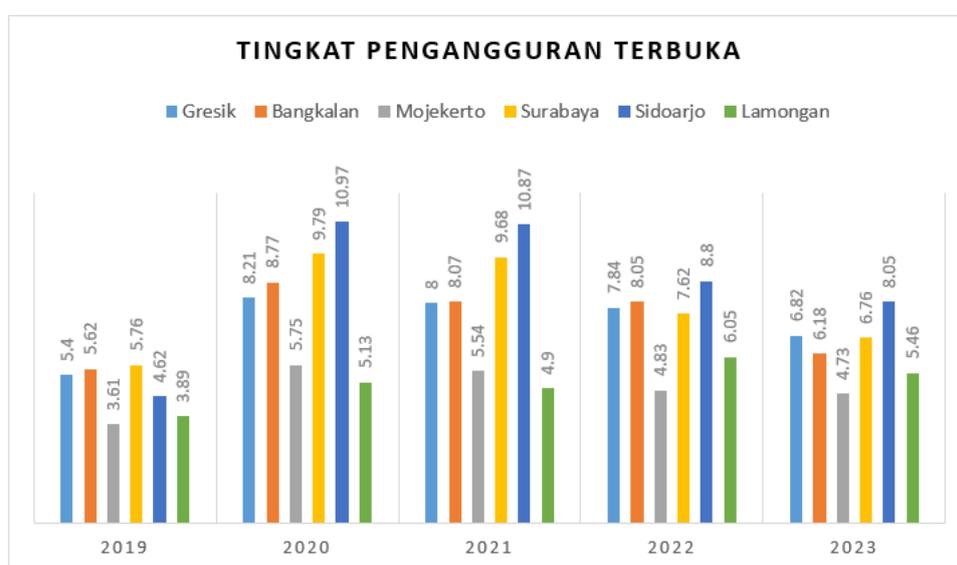
Kurangnya lapangan pekerjaan merupakan salah satu penghambat kemajuan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia, yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Ketidakmampuan individu dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya meskipun telah aktif mencarinya merupakan definisi pengangguran dalam konteks ketenagakerjaan. Hal ini muncul akibat dari jumlah orang mencari lowongan kerja melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia atau ketika mereka tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Akibat dari masalah ini dapat meliputi ketidakstabilan pendapatan, penurunan daya beli, serta pertambahan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan definisi BPS, pengangguran terbuka merupakan kondisi di mana seluruh angkatan kerja, terlepas dari apakah mereka baru pertama kali mencari pekerjaan atau sudah pernah bekerja sebelumnya, dan sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran terjadi saat jumlah individu yang masuk ke dalam angkatan kerja meningkat lebih cepat daripada jumlah posisi yang tersedia untuk mereka. Tenaga kerja yang tidak dibekali dengan keahlian dalam bekerja akan memiliki peluang yang terbatas untuk pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya. Dampaknya adalah terjadinya pendapatan yang kurang mencukupi, hanya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Karena itu putaran kegiatan ekonomi akan terhambat, dan akan terjadi ketimpangan

pendapatan yang akan mempengaruhi ketidakmampuan dalam mengeluarkan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan.

Kabupaten Sidoarjo merupakan bagian dari wilayah Gerbang Kertosusila dan memiliki peran penting sebagai pendukung bagi Ibu Kota Jawa Timur. Kepadatan penduduk yang tinggi di Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu pemicu bagi berbagai masalah, termasuk masalah pengangguran.

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Kawasan Gerbang Kertosusila



Sumber : (BPS Jawa Timur, 2019-2023)

Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukkan tingkat pengangguran terbuka pada Kawasan Gerbangketosusila mengalami fluktuatif. Dari tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Sidoarjo menjadi daerah dengan tingkat pengangguran tertinggi sebesar 10.97 persen di Kawasan Gerbang Kertosusila, Kota Surabaya berada di posisi kedua dengan TPT sebesar 9.79 persen diikuti oleh Kabupaten Bangkalan dengan 8.77 persen. Selain tingginya tingkat pengangguran terbuka di kawasan Gerbang Kertosusilo Kabupaten Sidoarjo juga memiliki angka pengangguran tertinggi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 hingga tahun 2023.

Tingginya tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penutupan lapangan kerja dan meningkatnya jumlah lulusan sekolah yang belum bisa mendapatkan pekerjaan. Situasi ini mengakibatkan peningkatan angka pengangguran di Sidoarjo, khususnya di antara lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu adanya keterbatasan lapangan kerja baru, meski setelah pandemi berakhir lapangan kerja baru mulai tersedia, jumlahnya masih belum mencukupi untuk menampung lulusan sekolah yang terus bertambah. Akibatnya, tingkat pengangguran di Sidoarjo tetap tinggi. Berdasarkan BPS Sidoarjo dilihat dari tingkat pendidikan data menunjukkan bahwa TPT terbesar adalah pada lulusan SMP (23,80%), disusul SMA (10,14%), dan SMK (5,27%). Sementara TPT terendah adalah pada mereka yang telah menuntaskan pendidikan tinggi (2,35%).

Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai salah satu tolak ukur makroekonomi untuk mengevaluasi kinerja ekonomi suatu wilayah. Dengan membandingkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun, merupakan cara pengukuran laju pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2015). Standar hidup yang meningkat ditunjukkan oleh peningkatan output produk dan jasa. Lebih banyak produk dan jasa yang dihasilkan sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat akan mengarah pada penciptaan lebih banyak pekerjaan.

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo

Sumber: (BPS Sidoarjo, 2019-2023)

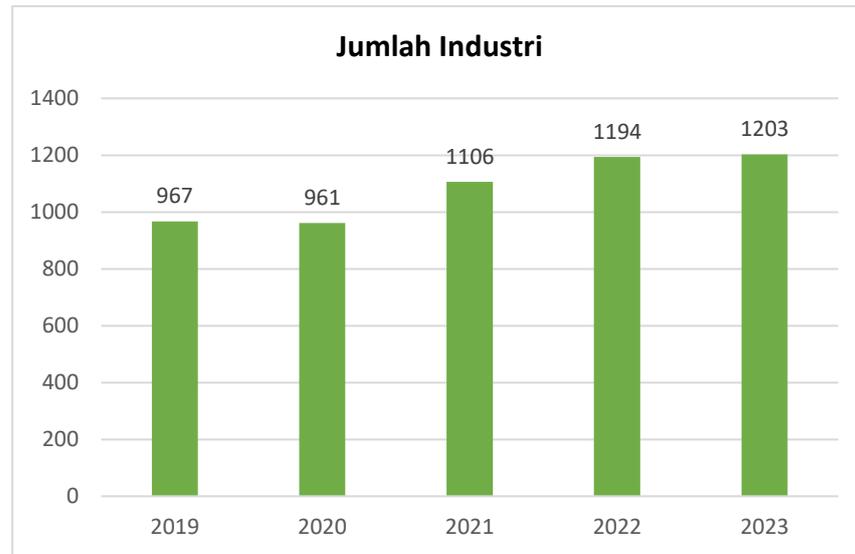
Berdasarkan gambar grafik di atas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuatif. Pandemi Covid-19 menyebabkan ekonomi menurun sebesar -3.69 persen pada tahun 2020. Sejak tahun 2022, aktivitas ekonomi di Sidoarjo mulai stabil, namun penurunan kontribusi dari sektor industri pengolahan serta sektor perdagangan dan transportasi telah memperlambat momentum pertumbuhannya. Dari BPS Sidoarjo sektor industri pengolahan tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Sidoarjo, kontribusinya telah berkurang dari 48,61 persen menjadi 45,5 persen. Penurunan ini berimbas pada keseluruhan pertumbuhan ekonomi yang melambat.

Menurut teori Klasik dari Adam Smith, tingkat pengangguran di suatu wilayah akan menurun bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan kuat. Dengan kata lain, hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berbanding lurus. Pernyataan ini menyebutkan hal yang serupa dalam penelitian (Kurniawan et al., 2023) mengenai keterkaitan pada hubungan tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi dengan

kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak pada penurunan tingkat pengangguran.

Ketidaksesuaian antara jumlah pekerjaan yang tersedia dan pertumbuhan angkatan kerja yang ada merupakan salah satu alasan terjadinya pengangguran. Ketika pertumbuhan angkatan kerja melebihi penciptaan lapangan pekerjaan yang memadai, banyak orang akan kesulitan mendapatkan pekerjaan. Untuk mengatasi masalah pengangguran ini dapat dilakukan dengan mengembangkan industri. Pengembangan industri memberikan dampak positif dengan menciptakan peluang kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Industri kecil yang memiliki produktivitas rendah dan serapan tenaga kerja dapat menyediakan lapangan pekerjaan tambahan, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan kesejahteraan yang merata bagi masyarakat (Ukkas, 2017).

Perkembangan industri menghasilkan penciptaan lapangan kerja baru. Ketika industri berkembang, muncul perusahaan baru dan perusahaan yang sudah ada akan mengalami perkembangan. Hal ini berkontribusi pada pembukaan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah kesempatan pekerjaan yang tersedia, individu yang sebelumnya menganggur memiliki kesempatan untuk bekerja dan memperoleh penghasilan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Akmal Abdul Aziz & Julia, 2022) yang menunjukkan adanya korelasi antara jumlah industri dan tingkat pengangguran.

Gambar 1. 3 Jumlah Industri Kabupaten Sidoarjo

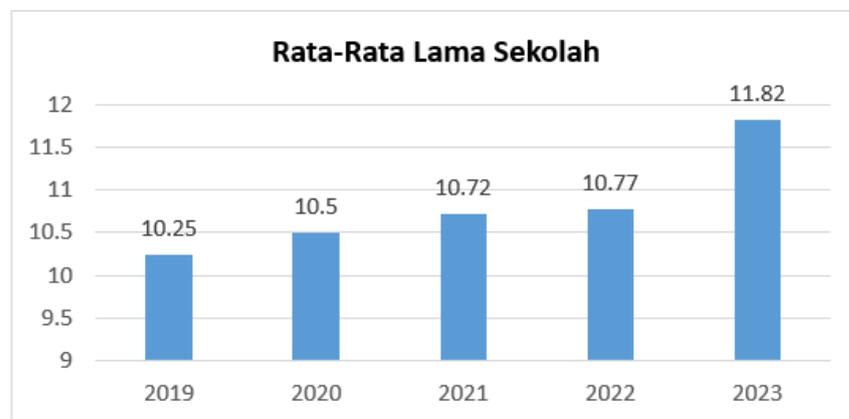
Sumber: (BPS Kabupaten Sidoarjo 2019-2023)

Berdasarkan gambar grafik di atas jumlah industri Sidoarjo mengalami peningkatan. Jumlah industri tahun 2020 sejumlah 961 unit, tahun berikutnya 2021 dengan jumlah 1106 unit, 2022 dengan 1194 unit dan tahun 2023 1203 unit. Sidoarjo, sebagai wilayah penyangga Kota Surabaya, memiliki lokasi strategis yang mendukung percepatan pengembangan industri. Kecamatan Gedangan, Waru, Taman, dan Buduran merupakan kawasan industri yang paling aktif di daerah ini. Walaupun industri di Sidoarjo telah berkembang, keterbatasan lapangan kerja baru menyebabkan penurunan jumlah tenaga kerja yang dapat diterima. Ini tercermin dari berkurangnya kontribusi sektor industri pengolahan dan perdagangan, yang merupakan sektor utama pertumbuhan ekonomi di Sidoarjo.

Seiring dengan peningkatan jumlah pencari kerja di berbagai daerah, pemerintah perlu mencari bakat profesional yang handal untuk meningkatkan produktivitas yang sejalan dengan upaya mencapai keunggulan melalui pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pengangguran. Tingkat pendidikan yang rendah dalam masyarakat dapat berkontribusi pada peningkatan angka pengangguran di suatu wilayah, dan sebaliknya. Masalah ini muncul karena kekurangan sumber daya manusia dengan kualifikasi pendidikan yang tinggi, pengetahuan yang memadai, dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar tenaga pada umumnya.

Gambar 1. 4 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Sidoarjo



Sumber: (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2019-2023)

Angka Rata-rata Lama Sekolah bisa digunakan dalam menentukan seberapa besar tingkat pendidikan suatu daerah. Grafik di atas menggambarkan bagaimana Rata-Rata Lama Sekolah pada Sidoarjo terus meningkat. Kabupaten Sidoarjo, dengan angka rata-rata lama sekolah mencapai 11,82 tahun pada tahun 2023. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa rata-rata pendidikan pada penduduk Sidoarjo yang usianya 15 tahun ke atas adalah 11 tahun, atau telah menyelesaikan pendidikan hingga kelas 2 SMA. Angka ini menunjukkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi jika diperbandingkan dengan rata-rata Provinsi Jawa Timur dengan rata-rata 7,75 tahun selama tiga tahun terakhir.

Menurut Kamaludin dalam (Dainty Julliet Roring et al., 2020) potensi dan peluang seseorang untuk memasuki dunia kerja meningkat seiring dengan

tingkat pendidikannya. Individu yang memiliki tingkat pendidikan unggul umumnya memiliki bekal kemampuan dan pengetahuan yang lebih mumpuni, sehingga meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja dan berpotensi menurunkan angka pengangguran. Penelitian (Prawira, 2018) juga mendukung pernyataan tersebut, bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan dalam menekan angka pengangguran.

Di era globalisasi, peningkatan ekonomi, industri, dan pendidikan yang signifikan adalah salah satu faktor dalam meningkatkan daya saing Sidoarjo di tingkat regional dan nasional. Dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan serta menciptakan lapangan kerja melalui sektor industri, Sidoarjo dapat menarik lebih banyak investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat, yang berdampak pada peningkatan taraf hidup. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, akses masyarakat ke layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum lainnya juga cenderung membaik.

Namun dilihat dari data tingkat pengangguran di Sidoarjo tertinggi di Provinsi Jawa Timur, apabila persoalan ini tidak segera ditangani dapat menimbulkan risiko terhadap stabilitas sosial dan kemungkinan menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, angkatan kerja mungkin menghadapi kesulitan karena kurangnya lapangan kerja yang tersedia, yang pada akhirnya dapat menimbulkan pada tingkat kemiskinan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, untuk mengatasi tingkat pengangguran di Sidoarjo memerlukan komitmen serta kolaborasi dari berbagai pihak. Pemerintah daerah, para pelaku usaha, dan

masyarakat harus bersinergi untuk menciptakan ekosistem yang mendukung penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas tenaga kerja.

Berdasarkan penjelasan pada uraian tersebut peneliti akan melakukan identifikasi lebih lanjut tentang **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian saat ini diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah ada pengaruh antara Jumlah Industri terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah ada pengaruh antara Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah dan paparan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagaimana di bawah ini:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Jumlah Industri terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup data time series dari tahun 2011-2023 pada Kabupaten Sidoarjo. Data-data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan variabel yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri, dan Pendidikan.

1.5 Manfaat Penelitian

Tentunya setiap penelitian pasti memiliki manfaat, berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan wawasan baru mengenai hal-hal yang melatarbelakangi tingginya tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang memiliki topik serupa atau dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.